

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur bagi tingkat kemajuan suatu bangsa. Atas dasar ini pula, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan.

Pendidikan jasmani memiliki proses yang berbeda dari mata pelajaran lainnya, alat yang digunakan adalah gerak insan, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Perubahan-perubahan kurikulum diberbagai tingkat pendidikan mengarah ketingkat pendidikan yang lebih lanjut.

Tujuan pendidikan jasmani sudah tercakup dalam pemaparan tersebut, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, penjas bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-

tingginya.¹ Seiring dengan itu pendidikan jasmani dan olahraga juga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang lengkap selain pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak.² Gerak dijadikan sebagai alat pendidikan dan sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik.

Mempelajari keterampilan gerak dasar sangat penting, karena mereka akan mengalami berbagai hambatan dalam melakukan keterampilan yang lebih sulit dikemudian hari. Dengan demikian, pendidikan jasmani dan olahraga yang langsung bersentuhan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik, perlu dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab, sehingga pada saatnya mereka mampu menjadi motor, inovator dan stabilisator dalam proses pembangunan bangsa.

Kondisi pendidikan jasmani dan olahraga saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Persoalan klasik seperti kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia setiap sekolah. Merupakan permasalahan serius karena mempengaruhi proses belajar mengajar. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar

¹ Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 19

² T. Cholik Muthohir, *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Surabaya: Unesa University Press, 2002), h. 169.

mengajar pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang tersedia akan digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal.

Executive Summary : poor sportsmanship is a serious and growing problem in youth sports. Unpleasant experiences that follow from incidents involving poor sportsmanship can lead children to limit their physical activity, thereby increasing their lives. In contrast, creating sport experiences that promote sportmanship can heighten the fun in the activity and encourage children to adopt physical activity as part of their lifestyles. The “play hard, play fair, play fun” (PHPFPF) youth basketball program incorporated elements of prosocial behavior theory to shift the focus from competition to an atmosphere of sportsmanship. Specific techniques were implemented to facilitate sportsmanship behavior among participant and spectator in a youth basketball program, to enhance feelings of cooperation, and to help form relationship among participant on competing teams. Examples of these techniques included pre-game introductions among the players and referees, a signed petition on a large posted board in support of sportsmanship posted prominently outside the gym, awards to players for good sportsmanship, re-setting the score to zero when the score discrepancy between the two teams became too large, a post-game social event for the players and coaches, and a league website featuring photographs of each team’s weekly sportsmanship award winner. Evaluation data showed that such technique led to positive feelings from the parents about their children’s sportsmanship attitudes and provided insight into relationships among fun, age, game outcome, and similarity of ability levels of opposing teams. Overall, participants reported higher levels of fun when the game was close. The negative impact of a blow-out game fun levels of participants was most severe for the oldest participants who, statistically, are those on the cusp of dropping-out. This suggests that making efforts to promote sportsmanship and to balance the skill and ability levels of teams may be critical components to fun and, thus, continued participation. More

generally, result demonstrate the effectiveness of the PHPFPF program in enhancing fun and sportmanship in youth sports.³

Standar sarana dan prasarana untuk SMA sederajat, mencakup kriteria minimum sarana prasarana. Dalam penelitian lain yang membahas tentang sarana dan prasarana olahraga di sekolah di Kecamatan Dampal Selatan, yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sumber data seluruh SMP Negeri, guru PJOK dan siswa yang ada di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, yang terdiri dari 3 SMP Negeri, 3 guru PJOK dan semua siswa kelas IX berjumlah 153 siswa. Diperoleh data bahwa rata-rata prosentase untuk cabang olahraga atletik keadaan sarannya 11,97% dalam kategori kurang sekali dan prasarananya 61,11% dalam kategori baik. Cabang olahraga permainan sarannya 22,94% dalam kategori kurang dan prasarananya 66,66% dalam kategori baik. Dan untuk cabang olahraga senam rata-rata kurang sekali dengan persentase 12,31%.⁴

Dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat memudahkan gerak yang sulit menjadi lebih mudah, contoh : senam lantai lebih mudah dan sangat mudah dilakukan dibandingkan tanpa menggunakan alat. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar .

³ Wells, dkk. *Development and Evaluation of a Program to promote Sportmanship in Youth Sports. Journal of Park and Recreation Administration spring 2005, Vol 23, Number 1*

⁴ Arman, *Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan kabupaten Tolitoli*, E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation, Volume 2, Nomor 6 Agustus 2014 ISSN 2337 – 4535.

Dengan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang dinilai ada empat aspek yaitu : 1) ketersediaan sarana dan prasarana, 2) ketersediaan tenaga penjasorkes, 3) hasil kinerja satuan pendidikan selama tahun 2012, 4) prestasi dan penghargaan selama tahun 2012. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jombang yaitu didapatkan dengan kategori cukup "C", ini dikarenakan masih ada beberapa sekolah yang lahan dan ketersediaan untuk sarana dan prasarana penjas tidak memenuhi standar sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007.⁵

Apabila sekolah tidak memiliki fasilitas, seperti lapangan dan hall maka ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jika yang kurang hanya alat maka masih bisa diakali oleh guru atau yang disebut dengan modifikasi pembelajaran. Namun jika fasilitas maka guru tidak dapat berbuat banyak terhadap kondisi tersebut dan bermain tidak dapat tersalurkan.

Prasarana tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Paling penting adalah sekolah memiliki lahan yang bisa dipakai untuk aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapai kebugaran. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

⁵ Rosiana Wati, *Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Jombang.*, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013 ISSN 144-149.

Dengan anggaran yang disediakan pemerintah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebanyak 20% (dua puluh persen). seharusnya dapat memberikan sarana dan prasarana olahraga yang lebih baik disetiap sekolah. Hal ini berbeda dengan sekolah swasta atau non negeri, sekolah ini dikelola oleh organisasi atau yayasan sehingga manajemen dan pendanaan secara otomatis berbeda dengan sekolah yang dikelola oleh pemerintah.

Salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang fokus pada pendidikan yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah tersebar dari sabang sampai merauke, disetiap daerah terdapat sekolah-sekolah muhammadiyah. Khususnya di kota Palembang pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat 12 sekolah.

Kondisi sarana prasarana olahraga di SMA dan SMK Muhammadiyah Kota Palembang harus ditingkatkan untuk melaksanakan tujuan dari pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya sebuah penelitian evaluasi program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah di Kota Palembang untuk meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana serta menjadikan referensi dalam mengambil kebijakan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pendidikan Jasmani

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA dan SMK) Muhammadiyah di Kota Palembang”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Pada Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang, banyak permasalahan yang dapat digali, karena keterbatasan dengan datangnya berbagai macam kendala sementara peneliti harus melakukan penelitian secara mendalam, maka peneliti perlu menetapkan fokus penelitian yaitu “Evaluasi Program Sarana dan Prasarana Olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dapat dirumuskan berbagai masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga kota Palembang sebagai berikut :

1. Dari sudut *Konteks* :
 - a) Bagaimana kesesuaian tujuan Program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?
 - b) Bagaimana hasil analisis kebutuhan program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?
2. Dari sudut *Input* :

- a) Bagaimana perencanaan program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?
- b) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?
- c) Bagaimana ketersediaan dana pada program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?

3. Dari sudut *process* :

- a) Bagaimana pelaksanaan program sarana dan prasarana olahraga pemerintah kota Palembang ?
- b) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana olahraga pemerintah kota Palembang ?

4. Dari sudut *product* :

Bagaimana pencapaian hasil program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan dua aspek yakni teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan, pengkajian, telaah, acuan, dan bahan informasi tentang konsep program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang. Hasil evaluasi mengenai tujuan, sasaran, kebutuhan, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dukungan dana, pelaksanaan, pengelolaan hingga hasil dari tujuan sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang untuk dijadikan sebagai dasar menyusun Rancangan dalam menyusun program untuk tahun pelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki perencanaan program, penyelenggaraan program, pengelolaan program dan hasil dari tujuan program sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga secara optimal dan memberikan kontribusi prestasi olahraga nasional.

2. Praktis

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan alternatif penyelenggaraan program sarana dan prasarana olahraga.

1. Kemendikbud sebagai penentu kebijakan, tujuan, sasaran dan kebutuhan untuk melakukan modifikasi pedoman dalam sarana dan prasarana olahraga.
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang sebagai pimpinan persyarikatan/yayasan dalam Pendidikan Muhammadiyah se-Kota Palembang diharapkan mampu memberikan pendampingan dalam mengembangkan sarana dan prasarana olahraga SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang.
3. Kepala Sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah se-Kota Palembang diharapkan mampu mengoptimalkan dan menciptakan sarana prasarana yang baik untuk keberlangsungn belajar mengajar dan mampu meningkatkan prestasi siswa.